

artikel

by Lutfiyah Unipar

Submission date: 15-Oct-2021 04:26PM (UTC+1100)

Submission ID: 1674452193

File name: Lutfiyah_cek_plagiasi.pdf (667.06K)

Word count: 2334

Character count: 15165

SINERGI MATA KULIAH MAGANG DENGAN KEGIATAN *MICROTEACHING* BAGI CALON PENDIDIK MATEMATIKA

Lutfiyah¹, Eric Dwi Putra²

^{1,2}*Pendidikan Matematika Universitas PGRI Argopuro Jember*
azkalutfimh@gmail.com¹, dwieric454@gmail.com²

Abstrak

Kebijakan adanya matakuliah magang bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dengan harapan memiliki keahlian penguasaan bidang studi dan landasan keilmuan untuk kegiatan mendidik serta strategi penerapan secara profesional dalam kegiatan *microteaching* maupun di lapangan. Tujuan dari penelitian untuk mensinergikan hasil dari matakuliah magang dan kegiatan *microteaching*. Desain deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berupa hasil evaluasi yang diperoleh dari magang 1 dan 2 yaitu 82,53% kategori sangat baik dan 79,79% kategori baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada evaluasi 1 rata-rata 78,7% kategori baik dan evaluasi 2 rata-rata 78,9% kategori baik sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dengan kegiatan *microteaching* terlihat pada pencapaian rata-rata hasil yang diperoleh dalam kategori baik dan sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa magang 1 dan 2 pada program studi pendidikan matematika rata-rata 81,16% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika dengan rata-rata 78,8% kategori baik, sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dan kegiatan *microteaching* maka kedua matakuliah tersebut dikatakan sinergi.

Kata kunci: Sinergi, Magang, *Microteaching*, Calon Pendidik.

Abstract

The policy is to have internship courses for students as prospective educators with the hope of having expertise in mastering the field of study and a scientific basis for educational activities as well as professional implementation strategies in *microteaching* activities and the field. The purpose of the research is to synergize the results of internship courses and *microteaching* activities. The descriptive design was used in this study. The result of this study in the form of evaluation results obtained from internships 1 and 2, namely 82,53% very good category and 79,79% good category while the evaluation results obtained in *microteaching* activities in evaluation 1 an average of 78,7% good category and evaluation 2 an average of 78,9% good category so that it can be said that there is a relationship between internship courses and *microteaching* activities seen in the average

achievement of the results obtained in the good and very good categories. This study concludes that internships 1 and 2 in the mathematics education study program are on average 81,16% in the very good category, while the evaluation results obtained in microteaching activities in the mathematics education study program have an average of 78,8% in the good category so that it can be said that there is a relationship between internship courses and microteaching activities, so the two courses are said to be in synergy.

Keywords: Synergy, internship, microteaching, prospective educators.

PENDAHULUAN

Kurikulum bagi LPTK mensyaratkan bahwa penetapan profil lulusan akan menentukan rumusan capaian pembelajaran, dimana capaian pembelajaran harus mengacu pada *market signal* dan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan peraturan presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Bashith, 2017). Kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNi pada program PPLK dirubah menjadi program magang 1, 2, dan juga magang 3, program ini berupa bagian integral dari matakuliah profesi keguruan dan profesi kependidikan serta *microteaching* (Ghoer et al., 2019). Data yang dimiliki oleh (Sukerti, 2016) bahwa peran LPTK dengan jumlah 419 baik negeri maupun swasta memiliki kontribusi untuk memajukan bangsa. Profil lulusan dari LPTK yaitu menjadi seorang guru, kita harus mengetahui bahwa guru merupakan jabatan profesional yang mampu memberikan layanan ahli serta menuntun kemampuan secara akademik, pedagogik maupun secara profesional sehingga dapat diterima oleh *stake holder*, baik penerima jasa layanan langsung maupun pihak pembina guru (Arifin, 2017). Kemampuan pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif pada siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan (Bhakti & Maryani, 2016). Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan (Bhakti & Maryani, 2016). Oleh karena itu kurikulum KKNi memiliki kebijakan adanya matakuliah magang yang tersebar dalam beberapa semester terakhir. Magang merupakan salah satu upaya dalam memperkuat pemahaman kompetensi calon guru terhadap profesi keguruan dengan upaya terjun langsung ke sekolah mitra (Syaputra & Lubis, 2018).

Kebijakan adanya matakuliah magang bagi mahasiswa sebagai calon pendidik pada program studi pendidikan matematika FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember menetapkan matakuliah magang sebanyak 3 kali yang tersebar pada beberapa semester, dari penerapan matakuliah magang diharapkan calon pendidik memiliki keahlian penguasaan bidang studi dan

landasan keilmuan untuk kegiatan mendidik serta strategi penerapan secara profesional di lapangan (Arifin, 2017). Perspektif magang merupakan bidang pembelajaran yang bersifat holistik karena magang melibatkan pendidikan baik guru dan siswa (Arifin, 2017). Program magang 2 memiliki tujuan memantapkan kompetensi akademik diantara pendidikan dan bidang studi serta penetapan kemampuan awal dari calon guru pada pengembangan perangkat pembelajaran (Ismail et al., 2018).

Matakuliah magang ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan calon pendidik dengan dunia pendidikan formal yang berada di masyarakat. Melalui program magang diharapkan calon pendidik sudah mengenal lingkungan sekolah sejak dini dengan kondisi riil dari sekolah yang dituju oleh calon pendidik sebelum mereka melakukan pelatihan menjadi seorang pendidik didalam laboratorium *microteaching*. Program magang ini akan mengenalkan empat hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, kompetensi profesional (Gultom, 2018). Penanaman jiwa keguruan pada calon pendidik memerlukan waktu yang relatif lama, sebab tidak mungkin jiwa keguruan akan muncul dalam waktu yang sangat singkat, sehingga dalam lembaga LPTK matakuliah yang menunjang jiwa keguruan diberikan sejak semester awal, dengan adanya matakuliah pendidikan untuk mengenal teori sebagai seorang guru yang profesional, sedangkan untuk matakuliah praktek sudah dilakukan sejak semester 5, 6 dan 7 yang berupa magang 1 yaitu observasi administrasi sekolah, magang 2 yaitu observasi pembelajaran di dalam kelas dan matakuliah *microteaching* dimana calon pendidik harus praktek menjadi seorang pendidik di dalam laboratorium hal ini terjadi selama satu semester dan magang 3 yaitu praktek pengalaman lapangan dimana calon pendidik benar-benar terjun langsung didunia pendidikan formal selama 1 semester.

Menurut Mulyasa (Ratih, 2018) keterampilan mengajar harus terintegrasi dan dikuasai secara utuh, dengan demikian diperlukan latihan mengajar yang sistematis melalui *microteaching*. Matakuliah *microteaching* merupakan matakuliah praktek yang dilakukan di laboratorium dengan sekelompok mahasiswa dalam melakukan praktek mengajar yang terbentuk kelas-kelas kecil, dimana salah satu mahasiswa berperan menjadi guru didepan dan beberapa mahasiswa berperan sebagai siswa. Selain keterampilan mengajar di depan kelas, seorang guru juga harus mampu memiliki perencanaan pembelajaran yang harus dibuat terlebih dahulu oleh calon guru, dimana perencanaan tersebut harus mengacu pada standar isi BSNP (Budiyasa, 2020).

Panelitian ini dilakukan agar menjadi acuan bagi LPTK sebagai salah satu bahan kajian upaya penguatan profil lulusan program studi yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

(Bashith, 2017) bahwa magang merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi mahasiswa dalam memperoleh kompetensi akademik. Berdasarkan implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Fuady & Prasetyo, 2015) bahwa pembekalan perkuliahan *microteaching* menuntut mahasiswa untuk melakukan observasi langsung ke sekolah, agar memberikan gambaran yang luas tentang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan syarat dari kurikulum KKNi yang mewajibkan adanya matakuliah magang. Setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi mempunyai kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kerja atau pengalaman kerja dengan mencakup nilai-nilai kecakapan tertentu agar dapat mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki dengan melalui internalisasi pengetahuan, sikap, kompetensi, kemampuan, akumulasi pengalaman kerja (Hasan, 2015).

Masalah dalam penelitian ini terdapat 3 hal yaitu 1). bagaimana hasil matakuliah magang program studi pendidikan matematika, 2) bagaimana hasil matakuliah *microteaching* program studi pendidikan matematika, 3). Adakah keterkaitan hasil dari kedua matakuliah tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mensinergikan hasil dari matakuliah magang dan kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dimana hasil penelitian ini akan diutarakan dalam bentuk narasi dari hasil rata-rata nilai matakuliah magang dan hasil rata-rata nilai kegiatan *microteaching*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan matematika universitas PGRI argopuro jember, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menempuh matakuliah magang dan *microteaching* agar menjadi kajian kurikulum bagi program studi pendidikan matematika dimana penelitian ini belum pernah dilakukan oleh dosen program studi sebelumnya. Instrument penelitian yang digunakan adalah 1) lembar penilaian laporan magang, 2) lembar observasi kegiatan *microteaching*, 3) lembar penilaian kinerja pada kegiatan *microteaching*, 4) dokumentasi dilakukan pada kedua matakuliah tersebut berupa laporan magang, nilai matakuliah magang, lembar observasi kegiatan *microteaching* dan rekaman praktek *microteaching*, nilai evaluasi *microteaching*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, tes, dokumentasi, observasi dilakukan saat kegiatan *microteaching* dimana hasil observasi masing-masing 2 mahasiswa akan digabung dengan hasil tes dari dosen pembimbing lalu diambil rata-rata, sedangkan tes diberikan pada pertemuan akhir dalam kegiatan *microteaching*, begitu juga hasil penilain pada laporan magang, dari kedua matakuliah tersebut hasilnya dirata-rata sesuai ketentuan penilaian

microteaching dan juga magang. Dalam penelitian ini apabila kategori yang dicapai oleh mahasiswa dalam kategori baik atau sangat baik maka kedua matakuliah tersebut dikatakan sinergi. Analisa data penelitian ini 1) reduksi, 2) penyajian data, 3) Kesimpulan sesuai model miles and Huberman (Sugiyono, 2014).

HASIL PENELITIAN

Proses perkuliahan magang dilakukan mulai semester 5, matakuliah magang ada 3 yaitu magang 1 observasi tentang administrasi sekolah magang 2 observasi tentang pembelajaran matematika di dalam kelas, magang 3 tentang praktek pengalaman lapangan, untuk matakuliah magang 1 dan 2 merupakan prasyarat dari matakuliah *microteaching*, kegiatan *microteaching* dalam penelitian ini materi matematika SMP kelas 7 dan 8 pokok bahasan diantaranya bilangan bulat dan pecahan, aritmatika sosial dan aplikasi aljabar, sudut dan garis sejajar, bangun ruang sisi datar, statistika, sedangkan *microteaching* merupakan prasyarat dari matakuliah magang 3. Hasil penelitian ini akan menyajikan data magang 1 dan 2 yang akan disinergikan dengan hasil kegiatan *microteaching*. Perkuliahan magang 1 calon pendidik dihantarkan oleh lembaga kesekolah secara formal dengan MoU serta surat persetujuan dari dekan, magang 1 calon pendidik diminta observasi kesekolah tentang administrasi sekolah dengan beban 1 SKS dari hasil observasi diminta membuat laporan serta dievaluasi sedangkan pada magang 2 dihantarkan secara formal oleh lembaga juga berdasarkan MoU dan persetujuan dari dekan, pada magang 2 ini calon pendidik juga melakukan observasi tetapi berbeda dengan magang 1, observasi pada magang 2 ini tentang pembelajaran matematika di dalam kelas, hasil observasi dibuat laporan serta dievaluasi dimana magang 2 ini juga memiliki beban 1 SKS, matakuliah magang 1 dan 2 sebagai gambaran untuk calon pendidik sebelum melakukan praktek *microteaching*. Hasil matakuliah magang 1 menunjukkan rata-rata 82,53% sedangkan hasil matakuliah magang 2 menunjukkan rata-rata 79,79%

Pembelajaran *microteaching* dilakukan di laboratorium *microteaching* dengan matapelajaran matematika SMP saat praktek, kegiatan *microteaching* dilakukan selama satu semester dimana jumlah tiap kelompok praktek terdiri dari 10 calon pendidik dengan tugas satu calon pendidik sebagai guru satu lagi sebagai observer, tugas dari observer memberikan penilaian terhadap calon pendidik yang bertugas praktek menjadi guru, observer berada diruang sebelah dengan dilengkapi oleh layar televisi dari kegiatan praktek, pembelajaran *microteaching* dipandu oleh dosen pembimbing dimana setiap kali selesai praktek dosen pembimbing akan memberikan arahan berdasarkan kekurangan dari hasil penilaian agar pada tahap praktek

selanjutnya calon pendidik dapat memperbaikinya, pembelajaran *microteaching* merupakan matakuliah lanjutan dari matakuliah magang pada semester sebelumnya. Hasil matakuliah *microteaching* telah dipaparkan secara detail pada penelitian sebelumnya dengan judul evaluasi praktik *microteaching* mahasiswa berdasarkan instrumen UPT-PPL dimana tahap penilaiannya dilakukan sebanyak dua kali evaluasi yaitu pada evaluasi 1 dengan rata-rata 78,7% dan evaluasi 2 dengan rata-rata 78,9% dari kedua hasil evaluasi dinyatakan dalam katerogi baik, rincian 3 evaluasi yang dilakukan saat *microteaching* ada 8 keterampilan mengajar diantaranya 1). Keterampilan membuka pelajaran, 2). Keterampilan menjelaskan, 3). Keterampilan *reinforcement*/penguatan, 4). Keterampilan memberi variasi stimuli, 5). Keterampilan mengelola kelas, 6). Keterampilan bertanya, 7). Keterampilan memimpin diskusi kelompok, 8). Keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan (Lutfiyah & Amalia, 2018)

Parapan diatas menyatakan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh dari magang 1 dan 2 yaitu 82,53% kategori sangat baik dan 79,79% kategori baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada evaluasi 1 rata-rata 78,7% kategori baik dan evaluasi 2 rata-rata 78,9% kategori baik sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dengan kegiatan *microteaching* terlihat pada pencapaian rata-rata hasil yang diperoleh dalam kategori baik dan sangat baik dapat juga dikatakan bahwa matakuliah magang juga menentukan pada hasil kegiatan *microteaching*.

PEMBAHASAN

Penilaian standar kompetensi lulusan mencakup tiga hal yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, serta penilaian pengetahuan (Nariswari et al., 2017). Menurut Padmadewi dan Merlyana (Nariswari et al., 2017) bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan sebuah penilaian. Maka untuk melihat sinergi dari kedua matakuliah tersebut yaitu magang serta *microteaching* akan menjadikan acuan bagi program studi pendidikan matematika universitas PGRI argopuro jember dalam menentukan standar kompetensi lulusan. Tercermin juga dari hasil penelitian (Olensia, 2018) bahwa dari hasil analisa yang diperoleh *microteaching* memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari matakuliah magang dengan rata-rata nilai 81,16% dan matakuliah *microteaching* dengan rata-rata nilai 78,8% menyatakan bahwa kedua matakuliah tersebut sinergi, sehingga dapat menunjang PPL pada semester mendatang dan juga merupakan suatu

persiapan menjadi seorang pendidik yang profesional. Secara rinci hasil evaluasi terlihat dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Urutan	Magang	Microteaching (Evaluasi)
1	82,53%	78,7%
2	79,79%	78,9%
Rata-rata	81,16%	78,8%
Kategori	Sangat Baik	Baik
Keterangan	Sinergi matakuliah magang dengan kegiatan <i>microteaching</i>	

Dari tabel diatas bahwa hasil evaluasi dikatakan sinergi karena sesuai standar yang sudah dideskripsikan dalam metodologi, dimana pencapaian dari matakuliah magang dalam kategori sangat baik begitu juga pencapaian dalam matakuliah *microteaching* dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas dapat disimpulkan magang 1 dan 2 pada program studi pendidikan matemati rata-rata 81,16% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika dengan rata-rata 78,8% kategori baik, sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dan kegiatan *microteaching* maka kedua matakuliah tersebut dikatakan sinergi.

Saran dari penelitian ini adanya tindak lanjut penelitian tentang sinergi kegiatan *microteaching* dengan magang 3 yaitu praktek pengalaman lapangan. Selain itu juga perlu dikaji lebih lanjut capaian pembelajaran dari magang 1,2,3 dan juga *microteaching* dengan profil lulusan program studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua program studi pendidikan matematika FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan analisa data dari matakuliah magang serta matakuliah *microteaching*.

artikel

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

1%

2

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

4

Submitted to International School of
Management and Technology

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On